

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sampah

Sampah adalah benda sisa yang sudah tidak terpakai dan dibuang dari hasil proses produksi dari industri maupun dari rumah tangga. Definisi lain dari sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah penggunaannya berakhir. Material yang dimaksud adalah material yang berasal dari manusia, hewan ataupun dari tumbuhan yang sudah tidak terpakai lagi. Wujud dari sampah tersebut bisa berupa padat, cair dan gas.

2.1.1 Dampak Buruk Sampah

Menurut Gelbert dkk (1996) ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu :

1. Dampak Terhadap Kesehatan Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai. Hal ini merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari tempat yang kurang memadai adalah :
 - a. Penyakit diare, kolera, tifus yang menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah.
 - b. Penyakit jamur yang sangat mudah menyebar (misalnya jamur kulit)
 - c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Contohnya penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/ sampah.

2.1.2 Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air yang berada dekat dengan tempat pembuangan sampah. Berbagai macam organisme termasuk ikan dapat mati. Penguraian sampah

yang di buang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

2.1.3 Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak sampah terhadap sosial dan ekonomi sebagai berikut :

- a. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini penting untuk meningkatnya pembiayaan atau untuk mengobati kerumah sakit.
- b. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

2.2 Manfaat Sampah

Semua benda yang ada di bumi ini pasti memiliki manfaatnya masing – masing. Termasuk sampah sendiri pun masih memiliki manfaat bagi manusia. Beberapa manfaat sampah antara lain adalah :

- a. Pupuk organik
Pupuk oraganik itu sendiri terbuat dari tumbuhan yang sudah mati dan terjadi pembusukan yang menghasilkan cairan limbah. Limbah dari pupuk oraganik dapat dijadikan pupuk dengan cara menambahkan beberapa zat kimia dan bakteri yang dapat menjadikan sampah terurai hingga menjadi pupuk.
- b. Sampah daur ulang
Sampah yang dapat di daur ulang itu sendiri adalah kertas, plastik dan kaca yang dapat dimanfaatkan menjadi furnitur atau barang lain sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

c. Bahan bakar alternative

Dapat terjadi dari pembusukan sampah yang menghasilkan gas metan yang dapat digunakan sebagai bahan bakar alternative rumah tangga.

2.3 Timbulan Sampah

Timbulan sampah adalah jumlah rata rata sampah yang di hasilkan setiap makhluk hidup perharinya, timbylan sampah dapat dinyatakan dalam satuan volume dan berat. Jika digunakan satuan volume maka derajat pewadahan (densitas sampah) harus di tentukan. (damanhuri, 2011). Faktor yang dapat mempengaruhi timbulan sampah itu sendiri adalah :

a. Faktor alam

- Musim
- Iklim atau daerah hujan
- Letak geografis

b. Faktor manusia

- Aktifitas sehari hari
- Keadaan rumah
- Jenis sampah
- Kondisi ekonomi
- Perlakuan terhadap sampah

2.4 Jenis Jenis Sampah

Sampah dibagi menjadi beberapa jenis dan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Jenis – jenis sampah itu sendiri adalah :

a. Sampah berdasarkan sumbernya

- Sampah yang berasal dari manusia
- Sampah dari alam
- Sampah konsumsi
- Sampah nuklir
- Sampah radioaktif

- Sampah industri
 - Sampah pertambangan
- b. Berdasarkan sifatnya
- Sampah organik (*degradable*)
Sampah organik adalah jenis sampah yang dapat membusuk dan terurai sehingga dapat diolah sebagai pupuk kompos.
 - Sampah anorganik (*undegradable*)
Sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk atau tidak dapat membusuk dan tidak dapat terurai. Sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi suatu barang yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi suatu barang baru.
- c. Berdasarkan bentuknya
- Sampah Padat
Sampah padat merupakan material yang dibuang oleh manusia (kecuali kotoran manusia). Jenis dari sampah ini adalah plastik bekas, pecahan gelas, kaleng bekas, sampah dapur, dan lain-lain.
 - Sampah Cair
Sampah cair merupakan bahan cair yang tidak dibutuhkan dan dibuang ke tempat sampah. Misalnya, sampah cair dari toilet, sampah cair dari dapur dan tempat cucian.

2.5 Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah itu sendiri meliputi: pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir dari sampah (Sejati, 2004). Ada lima aspek proses pengelolaan sampah yang penting untuk kita ketahui. Kelima aspek tersebut berkaitan erat satu dengan yang lainnya dan membentuk satu kesatuan, sehingga upaya untuk meningkatkan pengelolaan persampahan harus meliputi berbagai sistem. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu: aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta

masyarakat, dan teknik operasional. Pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang berisi tentang Pengelolaan Sampah, yang merupakan langkah utama dalam penerapan manajemen persampahan, terutama dalam aspek pengaturan.

2.5.1 Pengelolaan sampah berbasis masyarakat

Definisi dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat itu sendiri adalah sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Sementara itu pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator saja Koesrimardiyati (2011). Douglas, dkk. (1994) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi upaya berbasis masyarakat sebagai suatu strategi pemberdayaan dan peningkatan akses mereka kepada sumber daya lingkungan hidup yang penting, terutama tanah, infrastruktur, dan pelayanan.

Ada beberapa komunitas yang melakukan kegiatan pengolahan sampah berbasis masyarakat. Mereka mengambil keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini akan menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta prioritas dan kapasitas mereka (Sutandyo-Buchholz, 2005 dalam Koesrimardiyati, 2011). Pengadaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R) merupakan sebuah pola pendekatan pengolahan persampahan pada skala komunal atau kawasan (Petunjuk Teknis TPS 3R). Pengelolaan sampah tidak bisa hanya terfokuskan pada pemerintahan dan teknologi semata namun, pengelolaan sampah juga harus berpusar pada masyarakat (B. Abila, and J. Kantola, 2013). Model TPS 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*) merupakan dasar untuk strategi pengelolaan limbah padat di perkotaan yang memiliki cakupan luas, dengan tujuan utamanya untuk mengatasi permasalahan kesehatan, lingkungan, estetika, penggunaan lahan, sumberdaya dan ekonomi (Al-Maaded, et al, 2012).

2.6 Bank sampah di Indonesia

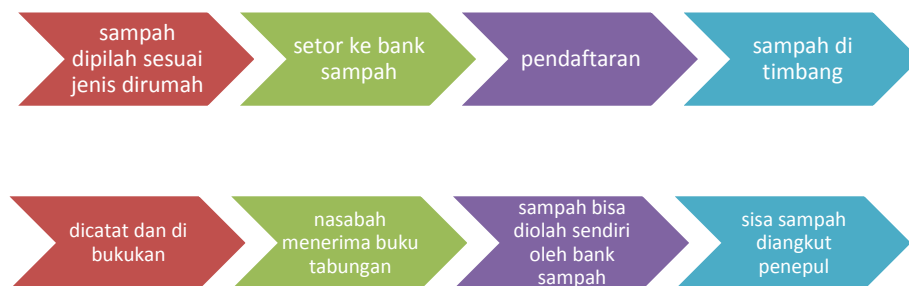
Menurut Aryenti (2011), Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang sudah di pilah dan mempunyai nilai ekonomis untuk dapat di jual atau di pergunakan kembali. Sistem kerja Bank Sampah itu sendiri dilakukan dengan berbasis rumah tangga, dengan memberikan *reward* kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah yang dapat di daur ulang. Konsep Bank Sampah diambil dari manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak - anak. Metode Bank Sampah ini juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan di sekitar mereka.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga, terdiri dari pengurangan sampah sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud, meliputi: pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Pengelolaan sampah di tingkat komunitas melalui Bank Sampah, pertama kali dilakukan sejak 2008 lalu di Desa Badegan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan nama Bank Sampah Gemah Ripah. Ide pendiriannya tercetus karena banyaknya kasus demam berdarah di Bantul, dan kasusnya meningkat seiring dengan banyaknya tumpukan sampah. Setelah itu, daerah-daerah lain juga turut mendirikan Bank Sampah, dan dari waktu ke waktu perkembangannya makin meningkat.

Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan konsep Bank Sampah di berbagai provinsi. Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 menunjukkan sebanyak 471

Bank Sampah telah berjalan. Dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan. Pada Mei 2012, angka statistik ini meningkat menjadi 886 Bank Sampah, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan. Sampai dengan tahun 2013 telah berdiri 1.443 Bank Sampah di 56 kota, yang tersebar di 19 provinsi. Lebih dari dua juta kilogram sampah per bulan yang berhasil diolah dengan adanya Bank Sampah sebagai penabung, masyarakat pun langsung memperoleh keuntungan ekonomi dalam melakukan hal ini. Kementerian Pekerjaan Umum telah membangun kurang lebih 525 fasilitas pengolahan sampah 3R pada periode 2010-2014.

Tujuan utama pendirian Bank Sampah adalah untuk membantu pemerintah menangani pengolahan sampah di Indonesia dan untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Sampah yang masih dapat didaur ulang seperti bahan organik dapat dimanfaatkan untuk kompos ataupun biogas. Sedangkan bahan anorganik didaur ulang menjadi berbagai perabotan seperti tas, sandal, dan lainnya. Ada juga Bank Sampah yang hanya berfungsi sebagai pemasok bagi pengepul. Mereka bekerja sama dengan pengepul yang rutin mengambil sampah untuk didaur ulang.



Gambar 2.1 alur kerja bank sampah (PERMEN 2012)

Dengan adanya pelaksanaan bank sampah dapat mengurangi angka sampah masyarakat ditempat pemrosesan akhir (TPA). Hal ini juga menjadi salah satu alternatif bagi pemerintah untuk mengurangi volume sampah yang semakin meningkat.

2.6.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

- BANK SAMPAH PSM KASTURI

Bank Sampah Kasturi terletak di Jalan Super, Dero, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Bank Sampah Kasturi memiliki 160 nasabah dengan total nasabah yang aktif per bulan maret 2019 , sejumlah 9 nasabah. Berdiri sejak bulan Juni tahun 2014. Kasturi mulai beroperasi dari pukul 08.00 - 10.00 WIB setiap hari minggu dengan 3-5 karyawan yang bekerja dengan suka-rela setiap minggunya. Bank Sampah Kasturi didirikan oleh ibu-ibu PKK Karangasem. Status Bank Sampah Kasturi saat ini swadaya masyarakat.

- BANK SAMPAH GEMAH RIPAH BANTUL

Bank Sampah yang berdiri sejak 23 February 2008 berlokasi di Badegan RT12, Bejen, Bantul, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta - 55711. Bank Sampah Bantul memiliki 1276 nasabah, dengan total nasabah yang aktif 36 nasabah perbulan. Bank Sampah gemah ripah buka setiap hari senin-sabtu dari pukul 9.00-16.00 WIB dengan 6-8 karyawan yang bertugas.

